

SOSIALISASI STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS BANK SAMPAH SEBAGAI PENGGERAK *CIRCULAR ECONOMY*

Nurhidayati*, Muhammad Saiful, Hariman Bahtiar, Amri Muliawan Nur,
Muh Adrian Juniarta, Almi Yulistia Alwandada

Universitas Hamzanwadi Selong Lombok Timur

*Email: hidayati2188@gmail.com

Naskah diterima: 11-12-2025, disetujui: 21-01-2026, diterbitkan: 17-02-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i1.11003>

Abstrak - Permasalahan sampah merupakan permasalahan lingkungan dan masyarakat yang cukup signifikan ditandai dengan volume timbunan yang terus meningkat dan terbatasnya sarana pembuangan akhir yang memenuhi standar teknis. Pendekatan konvensional "kumpul-angkut-buang" terbukti sangat tidak efektif dan menimbulkan dampak negatif, serta kesadaran masyarakat tentang bagaimana pengelolaan sampah yang efektif dan bisa bernilai ekonomi masih kurang. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dari Fakultas Teknik Hamzanwadi dan UMKM Bank Sampah Mandiri Sandubaya sebagai pihak mitra diharapkan bisa menambah pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah plastik, memahami cara mengelola dan memilah sampah anorganik untuk kemudian disetor ke Bank sampah Mandiri agar sampah bisa menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Metode pendekatan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan pihak mitra adalah konsep circular economy, konsep ini menawarkan model yang menutup siklus material, mengurangi tekanan terhadap TPA, serta mendorong terciptanya nilai ekonomi baru dari sampah. Target luaran yang diharapkan adalah masyarakat teredukasi untuk melakukan pemilahan sampah dan menyetor sampah ke Bank Sampah Mandiri, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

Kata kunci: Bank Sampah Mandiri, *circular economy*, Sampah Anorganik, TPA.

LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah di Indonesia telah berkembang menjadi krisis lingkungan yang kompleks beberapa tahun belakangan. Urbanisasi yang masif, pertumbuhan penduduk, dan pola konsumsi masyarakat yang semakin konsumtif menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap tahunnya (Julyati Hisyam et al., 2025).

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbunan sampah Indonesia pada tahun 2023 mencapai 56,63 juta ton. Namun, baru 39,01% (22,09 juta ton) yang dikelola secara layak. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa timbunan sampah nasional mencapai jutaan ton setiap tahun dan masih didominasi oleh sampah rumah tangga.

Ketergantungan pada pola kumpul-angkut-buang serta terbatasnya kapasitas

Tempat Pembuangan Akhir telah menyebabkan berbagai persoalan lingkungan, mulai dari pencemaran tanah dan air, gas rumah kaca dari timbunan sampah organik, hingga penurunan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar TPA. Kondisi ini menuntut adanya penguatan sistem pengelolaan sampah yang tidak hanya berfokus pada penanganan akhir, tetapi juga pengurangan dari sumber melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap persoalan tersebut, pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan mulai mengadopsi pendekatan pengelolaan sampah modern yang menitikberatkan pada pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang. Konsep circular economy semakin mendapatkan perhatian karena menawarkan model yang menutup siklus material, mengurangi tekanan

terhadap TPA, serta mendorong terciptanya nilai ekonomi baru dari sampah.

Ekonomi sirkular (circular economy) merupakan pendekatan ekonomi alternatif yang dikembangkan sebagai respons terhadap krisis lingkungan dan keterbatasan sumber daya dalam sistem ekonomi linear yang mengedepankan pendekatan take-make-dispose, yaitu mengambil, membuat, dan membuang (Ellen MacArthur Foundation, 2013). Dalam model ini, nilai material dan produk dijaga agar tetap berada dalam sistem ekonomi melalui berbagai strategi seperti reduce, reuse, recycle, repair, refurbish, dan remanufacture (Geissdoerfer et al., 2017; Purwanti, 2021).

Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat, mulai dari pemilahan sampah di rumah hingga partisipasi dalam program pengelolaan berbasis komunitas. Dalam konteks inilah bank sampah menjadi salah satu strategi yang paling relevan, karena mampu menjembatani praktik 3R dengan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat.

Keberadaan bank sampah terbukti efektif di wilayah perkotaan, seperti di wilayah Mampang, Jakarta Selatan, karena mampu mengatasi keterbatasan sistem pengangkutan konvensional yang terpusat. Keberhasilan bank sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat, yang dalam jangka panjang mampu membentuk budaya memilah sampah sejak dari rumah (Bachtiar et al., 2015).

Berbagai regulasi nasional telah memberikan dasar hukum yang kuat bagi pengembangan bank sampah sebagai bagian penting dari sistem pengelolaan sampah berkelanjutan di Indonesia. UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menempatkan pendekatan 3R sebagai prinsip

utama dan mengakui bank sampah sebagai salah satu bentuk implementasinya.

Bank sampah merupakan mekanisme pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang terbukti efektif dalam mengurangi timbulan sampah melalui pemilahan dan daur ulang material bernilai ekonomi. Program ini tidak hanya mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga memperpanjang umur TPA melalui pengurangan sampah yang masuk, sekaligus mendorong praktik ekonomi sirkular. Selain itu, bank sampah memberikan manfaat sosial berupa peningkatan kesadaran lingkungan, edukasi publik, serta pemberdayaan ekonomi komunitas melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Ketidadaan bank sampah dapat memperburuk akumulasi sampah, meningkatkan polusi, menghambat upaya daur ulang, dan menurunkan kualitas lingkungan serta kesehatan masyarakat (WWF Indonesia, 2024).

Dalam PP No. 81 Tahun 2012 menekankan pemilahan sampah dari sumber, menjadikan bank sampah sebagai ujung tombak pelibatan masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga. prinsip-prinsip tersebut selaras dengan konsep circular economy yang menekankan 6R (reduce, reuse, recycle, rethink, repair, refuse). Model circular economy yang mengedepankan prinsip 6R diyakini mampu menjadi pendekatan efektif dalam menyelesaikan permasalahan sampah secara berkelanjutan (Lugo et al., 2020; Shamsuddoha & Kashem, 2024).

Pengalaman dari berbagai negara, termasuk Brasil, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif organisasi masyarakat seperti koperasi pemulung atau waste picker cooperatives berkontribusi signifikan dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama SDG 1 (Pengentasan Kemiskinan), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan

Pertumbuhan Ekonomi), SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), serta SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) (Gutberlet, 2021).

Regulasi teknis melalui Permen LHK No. P.13/MENLHK/2016 kemudian memberikan panduan operasional mulai dari pendirian, pengelolaan, hingga pembinaan bank sampah sehingga praktik 3R dapat berjalan terstandarisasi. Selain itu, Perpres No. 97 Tahun 2017 menempatkan bank sampah sebagai strategi kunci dalam pencapaian target nasional pengurangan sampah 30 persen pada 2025. Di tingkat lokal, pemerintah daerah turut mengeluarkan peraturan daerah dan inisiatif pendukung berupa insentif, fasilitas, dan skema pembinaan untuk memperkuat operasional bank sampah. Meskipun kerangka regulasi tersebut cukup komprehensif, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan fasilitas, kurangnya koordinasi antarinstansi, serta kapasitas pengelola yang belum merata. Karena itu, penguatan kapasitas bank sampah di tingkat komunitas menjadi krusial agar fungsi ekologis, sosial, dan ekonominya dapat berjalan optimal serta selaras dengan prinsip circular economy yang diamanatkan dalam berbagai kebijakan nasional.

Tantangan tersebut menegaskan perlunya strategi peningkatan kapasitas yang mencakup penguatan SDM, kelembagaan, SOP, kemitraan, dan pemanfaatan teknologi sederhana agar bank sampah dapat berfungsi optimal sebagai motor circular economy di tingkat komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan desain kajian strategis (strategic review design) yang dikombinasikan dengan studi kasus di lapangan. Pendekatan ini berfokus pada

analisis literatur, penilaian kapasitas kelembagaan, serta pemetaan peluang implementasi circular economy pada bank sampah tingkat komunitas. Kombinasi metode ini dipilih untuk menghasilkan rumusan strategi peningkatan kapasitas yang berbasis pada data konseptual dan kondisi empiris di lapangan.

Populasi dalam kajian ini mencakup seluruh bank sampah tingkat komunitas di Lombok Timur serta dokumen dan literatur yang relevan dengan pengembangan kapasitas bank sampah dan penerapan circular economy. Penentuan sampel dengan purposive sampling dengan kriteria: (1) bank sampah aktif beroperasi, (2) memiliki struktur organisasi pengelola, dan (3) bersedia menjadi mitra kegiatan. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih UMKM Bank Sampah Mandiri Sandubaya sebagai lokasi studi kasus utama.

Selain unit kelembagaan, sampel data juga mencakup dokumen pendukung seperti pedoman operasional, laporan kegiatan, serta literatur ilmiah terkait capacity building dan pengelolaan sampah berbasis komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan sosialisasi strategi peningkatan kapasitas bank sampah memberikan dampak positif yang signifikan pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat, penguatan kelembagaan bank sampah, serta terbukanya peluang ekonomi berbasis pengelolaan sampah.

Bank sampah sebagai pusat edukasi sirkular

Kegiatan sosialisai ini dilaksanakan pada tanggal 5 September 2025 yang bertempat di UMKM Bank Sampah Mandiri, Kelurahan Sandubaya Selong. Kegiatan ini dilatar

belakangi oleh permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra dan masyarakat terkait rendahnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang cara mengolah dan memilah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi, bukan memandang sampah sebagai sesuatu yang kotor dan harus segera dibuang.

Edukasi dilakukan dengan pendekatan ekonomi sirkular yang menekankan perubahan paradigma dari model linear *take-make-dispose* menuju sistem sirkular yang berorientasi pada pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Melalui pendekatan ini berhasil meningkatkan kesadaran warga untuk memilah sampah dari sumbernya (rumah tangga) dan mulai tergerak untuk menyetorkannya ke bank sampah.

Selain memberikan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga dilengkapi dengan penjelasan praktis mengenai jenis sampah anorganik yang bernilai jual, teknik pemilahan yang benar, serta mekanisme pengelolaan di bank sampah. Dengan demikian, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat edukasi masyarakat dalam membangun perilaku ramah lingkungan dan mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular secara berkelanjutan.



Gambar 1. UMKM Bank Sampah Mandiri, Lokasi Pelaksanaan PKM yang beralamat di Sandubaya Selong Lotim

Penguatan Manajemen dan Organisasi

Pelatihan penguatan manajemen merupakan tindakan yang sangat penting

untuk dilakukan. guna memberikan pengetahuan dasar manajemen seperti pengelolaan keuangan dalam hal ini bagaimana membuat laporan keuangan serta pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki, serta sistem administrasi yang terorganisir (pencatatan dan penimbangan).

Penguatan aspek manajerial ini dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM Bank Sampah Mandiri. Pengelola menjadi lebih memahami pembagian tugas, alur kerja, serta pentingnya pencatatan data sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, peningkatan kapasitas organisasi tidak hanya memperbaiki sistem internal, tetapi juga memperkuat kredibilitas kelembagaan di mata masyarakat dan mitra.



Gambar 2. Edukasi penguatan manajemen dan organisasi

Dampak Ekonomi bagi Komunitas dan Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menyetorkan sampah ke bank sampah memberikan manfaat ekonomi secara langsung bagi warga. Masyarakat yang aktif mengumpulkan dan menyetor sampah terpilah memperoleh tambahan pendapatan, sehingga kegiatan pengelolaan sampah tidak lagi dipandang sebagai aktivitas lingkungan semata, melainkan sebagai kegiatan produktif yang bernilai ekonomi. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat warga untuk memilah sampah rumah tangga dan menyetorkannya secara berkala setelah mengikuti sosialisasi.

Secara mekanisme, nilai ekonomi tersebut terbentuk melalui proses pemilahan sampah dari sumbernya, kemudian disalurkan melalui bank sampah kepada pengepul sebagai bagian dari rantai distribusi material daur ulang. Alur ini menunjukkan bahwa sampah yang sebelumnya tidak memiliki nilai guna dapat masuk kembali ke siklus ekonomi sebagai bahan baku sekunder. Kondisi tersebut mencerminkan penerapan prinsip ekonomi sirkular di tingkat komunitas, di mana material tidak langsung menjadi limbah akhir, melainkan dimanfaatkan kembali dalam sistem produksi.

Perubahan persepsi masyarakat terhadap sampah merupakan indikator penting keberhasilan kegiatan. Jika sebelumnya sampah dianggap tidak bernilai dan harus segera dibuang, setelah sosialisasi masyarakat mulai memandang sampah sebagai sumber pendapatan tambahan. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan bank sampah tidak hanya berperan dalam pengelolaan lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal.



Gambar 3. Ibu rumah tangga yang menyortir sampahnya ke UMKM Bank Sampah

Kolaborasi Lintas Sektor

Kolaborasi lintas sektor merupakan faktor penting dalam memperkuat kapasitas dan keberlanjutan operasional Bank Sampah Mandiri. Dalam kegiatan ini terjalin kemitraan

antara bank sampah dengan berbagai pihak, meliputi pengepul sebagai mitra distribusi hasil pilahan, masyarakat sebagai pemasok material, pemerintah sebagai pendukung kebijakan dan fasilitator program, serta institusi pendidikan sebagai penyedia pendampingan edukatif dan penguatan kapasitas.

Sinergi antarpihak tersebut berkontribusi dalam memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan stabilitas alur distribusi sampah terpilah, serta memperkuat legitimasi kelembagaan bank sampah di tingkat komunitas. Kolaborasi ini juga menciptakan ekosistem pengelolaan sampah yang lebih terintegrasi, karena setiap aktor memiliki peran saling melengkapi dalam rantai nilai ekonomi sirkular. Dengan demikian, keberadaan kemitraan lintas sektor tidak hanya mendukung operasional jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pengembangan model pengelolaan sampah yang berkelanjutan.



Gambar 4. Kerjasama Mitra dengan institusi pendidikan dan Pengepul.

Menjembatani skala mikro dan makro

Peran bank sampah dalam konteks ekonomi sirkular terlihat dari kemampuannya menyalurkan sampah terpilah di tingkat rumah tangga ke rantai pengolahan lanjutan yang bernilai guna. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat memiliki kontribusi nyata dalam mendukung pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan

serta memperkuat keterkaitan antara praktik pengelolaan sampah di tingkat lokal dan sistem pengolahan pada skala yang lebih luas.

Seiring meningkatnya kapasitas pengelolaan, baik dari segi volume pengumpulan, kualitas pemilahan, maupun kerapian administrasi, bank sampah semakin mampu menjalin interaksi dengan industri daur ulang skala besar. Kondisi ini menegaskan bahwa bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai unit pengumpulan, tetapi juga sebagai penghubung antara masyarakat dan sistem pengelolaan sumber daya yang terintegrasi, sekaligus membuka peluang bagi inisiatif komunitas untuk terhubung dengan rantai pasar yang lebih luas.

Tantangan dan keberlanjutan

Meskipun program sosialisasi strategi peningkatan kapasitas bank sampah menunjukkan hasil yang positif, berbagai tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala utama meliputi keterbatasan sumber daya pengelola, fluktuasi harga jual sampah, serta kebutuhan akan inovasi produk yang berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi stabilitas operasional dan keberlangsungan kegiatan bank sampah apabila tidak diantisipasi melalui perencanaan yang sistematis.

Strategi jangka panjang perlu difokuskan pada penguatan sistem operasional dan kelembagaan, seperti peningkatan kapasitas sumber daya pengelola, stabilitas kemitraan dengan pihak pembeli atau pabrik daur ulang, serta optimalisasi manajemen pengumpulan dan distribusi sampah. Pendekatan ini penting untuk memastikan keberlanjutan program, menjaga efisiensi alur pengelolaan, dan memperkuat peran bank sampah sebagai bagian dari rantai sistem pengolahan sumber daya yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Telah berhasil dilaksanakan program Pengabdian kepada masyarakat di UMKM Bank Sampah Mandiri Sandubaya, dengan tema Sosialisasi Strategi Peningkatan Kapasitas Bank Sampah Sebagai Penggerak Circular Economy. Dari kegiatan ini telah berhasil meningkatkan peran bank sampah dalam meningkatkan kapasitas yang berfokus pada aspek manajemen organisasi, partisipasi masyarakat dan inovasi pengolahan sampah yang terbukti efektif dalam mentransformasi bank sampah menjadi entitas penggerak ekonomi sirkular yang aktif ditingkat lokal. Selain itu berdampak juga terhadap lingkungan dan ekonomi, dimana bank sampah yang kapasitasnya meningkat memberikan dampak ganda yaitu: mengurangi beban TPA secara signifikan sekaligus meningkatkan pendapatan tambahan bagi anggota komunitas, sehingga tercipta kemandirian ekonomi berbasis lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa model bank sampah merupakan instrumen paling efektif untuk menginternalisasi prinsip ekonomi sirkular (3R) secara langsung ditengah masyarakat, menjadikannya tulang punggung dalam sistem pengelolaan sampah terpadu di Lombok Timur khususnya.

Berikut saran yang ditujukan ke berbagai pihak terkait optimalisasi peran bank sampah di masa mendatang. Yang pertama bagi pemerintah daerah seperti Bupati dan Gubernur untuk bisa memfasilitasi akses permodalan yang mudah serta bantuan pengadaan teknologi sampah (misalnya mesin pencacah plastik) untuk meningkatkan nilai ekonomi sampah yang dikelola bank sampah. Dan untuk UMKM Bank sampah Mandiri, hendaknya bisa melakukan Diversifikasi Produk, bukan hanya menjual sampah organik mentah tetapi juga harus bisa melakukan inovasi produk daur ulang (upcycling) untuk

memaksimalkan keuntungan dan menarik minat pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Hamzanwadi Selong atas kebijakan yang mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada UMKM Bank Sampah Mandiri, serta Masyarakat Reban Tebu kelurahan Sandubaya Selong yang telah berkontribusi aktif dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada para dosen Program Studi Sistem Informasi Fakultas teknik Hamzanwadi yang telah berdedikasi dalam melaksanakan program pengabdian ini, sehingga tujuan peningkatan partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampah dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (2015). Pengembangan Bank Sampah sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Studi pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3 (1), 128-133.
- Ellen Macarthur Foundation. (n.d.). Circular economy introduction. Retrieved from Ellen Macarthur Foundation <https://www.ellenmacarthurfoundation.org/topics/circular-economy/introduction/overview>
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N.M., & Hultink, E.J. (2017). The Circular Economy - A New Sustainability Paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757-768.
- Gutberlet, J. (2021). Grassroots waste picker organizations addressing the UN sustainable development goals. *World Development*, 138, 105195.
- Julyati Hisyam, C., Seruni, M. P., Nainggolan, A. C., Putra, A. A. H., Kinanti, C. A., Darmawan, G. S., ... Rodja, Z. (2025). Penerapan ekonomi sirkular dalam proses pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Mekar Sari. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(3), 280–289.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2016). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.13/Menlhk/2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/58056>
- Lugo, M., Ail, S. S., & Castaldi, M. J. (2020). Approaching a Zero-Waste Strategy by Reuse in New York City: Challenges and Potential. *Waste Management & Research the Journal for a Sustainable Circular Economy*, 38(7), 734–744.
- Purwanti, I. (2021). Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung). *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89-98.
- Shamsuddoha, M., & Kashem, M. A. (2024). Zero Plastic Drive: A Comprehensive Review on Unveiling Innovative Sustainable Solutions for a Circular Plastics Economy. *Sustainability*, 16(23), 10329.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38786>
- WWF Indonesia. (2024). *Pentingnya bank sampah dalam pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan*. Plastic Smart Cities WWF Indonesia. <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/pentingnya-bank-sampah-dalam-pengelolaan-sampah-dan-perindungan-lingkungan>